

## **MISKONSEPSI PENGGUNAAN TANDA BACA SEBAGAI KOMPOTENSI LITERASI MEMBACA KELAS V SDN MEDONO 04 PEKALONGAN**

Slamanda<sup>1</sup>, Iin Purnamasari<sup>2</sup>, Husni Wakhyudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas PGRI Semarang

[1slammanda521@gmail.com](mailto:slammanda521@gmail.com), [2iinpurnamasari@upgris.ac.id](mailto:iinpurnamasari@upgris.ac.id)

[3husniwakhyudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhyudin@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Misconceptions in learning Indonesian language on punctuation, often experienced by students are misconceptions in the use of punctuation, especially in the placement of commas which are the most common errors in writing, then periods, exclamation marks, and questions. This study aims to identify forms of misconceptions in students in the use of punctuation, factors causing misconceptions in the use of punctuation, and solutions to overcome misconceptions in the use of punctuation in class V SDN Medono 04 Pekalongan. Data collection techniques used observation techniques, interviews, student worksheet results, questionnaires, and documentation. The results of the study showed that misconceptions of punctuation were mainly caused by a lack of understanding of basic concepts, inappropriate writing habits, and minimal practice. The solution to overcoming misconceptions in the use of punctuation is that teachers provide writing exercises using punctuation, give quizzes by completing sentences with the correct punctuation, and get students used to reading texts with intonation according to punctuation. These findings are expected to be a reference for educators in improving students' understanding of the use of punctuation correctly.*

**Keywords:** *reading literacy, misconceptions, punctuation, elementary education*

### **ABSTRAK**

Miskonsepsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi tanda baca, sering dialami kesalahan pada peserta didik yaitu mengalami miskonsepsi dalam penggunaan tanda baca, terutama pada penempatan tanda koma yang paling tinggi kesalahan dalam menulis, kemudian tanda titik, tanda seru, dan tanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk miskonsepsi pada peserta didik dalam penggunaan tanda baca, faktor penyebab terjadinya miskonsepsi materi penggunaan tanda baca, dan solusi untuk mengatasi miskonsepsi penggunaan tanda baca di kelas V SDN Medono 04 Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, hasil lembar kerja peserta didik, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi tanda baca terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, kebiasaan menulis yang kurang tepat, dan minimnya latihan. Solusi dalam

mengatasi miskonsepsi penggunaan tanda baca yaitu guru memberikan latihan menulis dengan menggunakan tanda baca, memberikan kuis dengan melengkapi kalimat dengan tanda baca yang tepat, serta membiasakan siswa membaca teks dengan intonasi sesuai tanda baca. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca secara tepat.

**Kata Kunci:** literasi membaca, miskonsepsi, tanda baca, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala pembelajaran berlangsung sepanjang jaman dalam segala situasi kegiatan ke hidupan, pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong tumbuhnya segala potensi yang ada didalam diri disetiap individu, dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah, dan menengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan suatu bangsa tidak perlu diragukan lagi, pendidikan di suatu negara khususnya di Indonesia ditentukan oleh budaya literasi peserta didiknya, karena kemampuan

siswa berliterasi merupakan modal awal dalam mencapai kesuksesan memahami pelajaran. Pemahaman konsep yang rendah masih menjadi permasalahan di dunia pendidikan (Zayyinah et al.,2018).

Siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar umumnya telah memiliki konsep awal sebelum masuk ke dalam pembelajaran di kelas namun masih kurang sempurna atau terdapat fakta bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran dan bahkan mengalami fenomena salah konsep atau miskonsepsi (Hanifah & Suharsono, 2022:67).

Kemampuan siswa untuk memahami konsep sangatlah penting, karena konsep merupakan landasan berpikir untuk mendefinisikan dan membedakan objek yang dapat mengurangi kesalahan konsep (Nurhidayatullah & Prodjosantoso, 2018). Namun sering terjadi

pemahaman konsep yang berbeda dengan konsep yang diterima secara ilmiah oleh siswa, sehingga mengakibatkan miskonsepsi (Mukhlisa, 2021). Miskonsepsi harus segera diatasi agar siswa dapat belajar konsep ilmiah secara efektif. Apabila miskonsepsi tidak segera diidentifikasi maka akan menghambat penguasaan konsep-konsep selanjutnya. Oleh karena itu, identifikasi miskonsepsi perlu dilakukan untuk menentukan langkah penanggulangannya (Setyaningsih et al., 2018).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai materi penggunaan tanda baca tergolong rendah. Analisis hasil tes lembar kerja peserta didik (LKPD) mengungkapkan bahwa siswa mengalami miskonsepsi dalam menggunakan tanda baca yang benar. Kesalahan siswa tersebut cenderung hafalan tanpa benar-benar memahami fungsi tanda baca. Akibatnya, siswa mengalami kendala dalam menulis kembali soal isi cerita dengan menggunakan tanda baca, bahkan sering tidak menggunakan tanda baca ketika menulis.

Kesalahan penggunaan tanda

baca pada hasil jawaban siswa yaitu kurangnya penekanan guru dalam membiasakan siswa menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar, motivasi belajar siswa yang rendah, guru yang kurang tegas pada saat pembelajaran juga membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan dengan serius, sikap siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran, dan juga metode dan media yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa kadang mengabaikan penjelasan dari guru dan sulit memahami materi yang disampaikan guru.

Pentingnya memahami dan mengatasi miskonsepsi tanda baca dikalangan siswa SD memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Miskonsepsi yang dialami siswa jelas sangat merugikan bagi kelancaran proses belajar mereka, apalagi jika miskonsepsi sudah terjadi lama dan tidak terdeteksi baik oleh siswa maupun guru. Guru sering menjadi sumber gagasan yang keliru. Perlunya perhatian guru untuk mengetahui apakah siswa mengalami miskonsepsi sehingga guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran agar tidak mengalami miskonsepsi yang merugikan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi miskonsepsi yang terjadi akibat kesalahan penggunaan tanda baca dalam konteks literasi membaca. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai cara mengatasi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan literasi di kalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui miskonsepsi yang dialami siswa dalam pembelajaran materi tanda baca, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami miskonsepsi kesalahan tanda baca dalam mengerjakan soal pada siswa kelas V SDN Medono 04 Pekalongan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN Medono 04 Pekalongan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu dari observasi awal tanggal 17 februari dan waktu penelitian tanggal 15 Mei 2025. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini

berupaya untuk menganalisis isi sebuah kesalahan penggunaan tanda baca yang telah dibuat siswa, dimana dilakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, metode kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskriptif, melalui analisis isi dari karangan ini sehingga ditemukan kesalahan penulisan yang dibuat oleh siswa khususnya kesalahan dalam penulisan dan membaca dalam penggunaan tanda baca. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V SDN Medono 04 Pekalongan yang berjumlah 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes lembar kerja peserta didik (LKPD), wawancara, kuensioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dalam mengecek keabsahandata menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mengecek data-data tentang Kesalahan Tanda Baca pada siswa kelas V SDN Medono 04 Pekalongan. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ada tiga meliputi reduksi data (*Data*

*Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*Conslusion Drawing/Verification*). (Risa Rusanti, 2022).

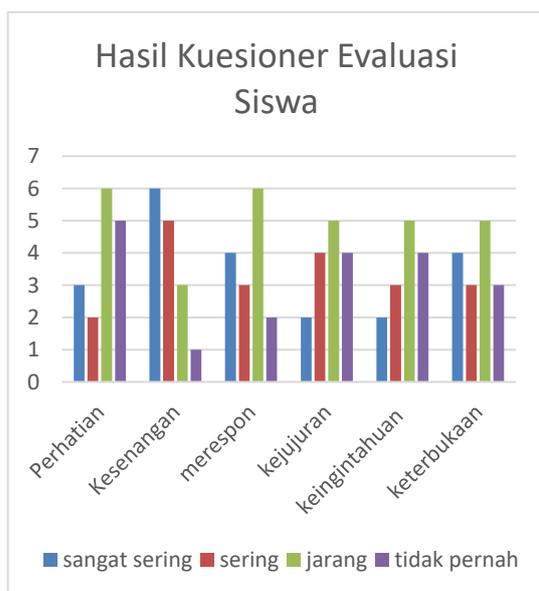
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai miskonsepsi pemahaman tanda baca di kelas V SDN Medono 04 Pekalongan, bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan penggunaan tanda baca secara tepat dalam konteks penulisan. Kesalahan paling dominan terjadi pada penggunaan tanda koma dengan 31 kasus, menunjukkan bahwa tanda baca ini menjadi yang paling kompleks dan membingungkan bagi siswa, terutama dalam pemisahan anak kalimat dan penggunaan jeda dalam kalimat. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda petik yang masing-masing tercatat sebanyak 17 kasus menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan akhir kalimat, singkatan, maupun format penulisan dialog dan kutipan. Tanda seru dan tanda tanya juga mengalami kesalahan yang cukup signifikan, masing-masing sebanyak 13 dan 8 kasus, menandakan bahwa siswa masih kurang mampu membedakan situasi komunikasi yang memerlukan ekspresi perintah, seruan, maupun pertanyaan. Sementara itu, tanda hubung

menjadi jenis tanda baca dengan tingkat kesalahan paling rendah, hanya 4 kasus, yang mungkin disebabkan oleh penggunaannya yang lebih sedikit dan bentuk penggunaannya yang lebih sederhana. Wawancara dengan guru kelas V menguatkan temuan ini, dimana guru menyatakan bahwa siswa sering lupa menggunakan tanda baca dalam tulisan mereka dan kerap melakukan kesalahan penulisan. Secara umum, teridentifikasi bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai penempatan berbagai tanda baca termasuk titik dan koma, yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memiliki fokus pada Miskonsepsi penggunaan tanda baca pada siswa kelas V SDN Medono 04 Pekalongan. Hasil Lembar kerja peserta didik masih terdapat kesulitan siswa dalam menggunakan tanda baca. Kesulitan siswa dalam menulis diketahui dari keterampilan menulis yang belum maksimal. Kemampuan menulis dari hasil mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan tanda baca dan membaca teks kembali diketahui

masih terdapat kesulitan. Kesulitan tersebut yaitu kesalahan menempatkan tanda baca, kesalahan menggunakan tanda baca, kesalahan intonasi saat membaca dengan menggunakan tanda baca. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan hasil penelitian yang diuraikan antara lain lembar kerja peserta didik menulis kembali isi cerita, hasil angket, dan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V SDN Medono 04 Pekalongan.



**Grafik 1 Hasil Kuesioner Evaluasi Siswa Kelas V**

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa perhatian siswa terhadap penggunaan tanda baca masih rendah. Sebanyak 6 siswa jarang memperhatikan tanda baca saat

membaca atau menulis, dan 5 siswa bahkan tidak pernah memperhatikannya. Hanya sebagian kecil (5 siswa) yang sering atau sangat sering memberi perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menyadari pentingnya tanda baca sebagai bagian dari literasi membaca.

Terkait kesenangan siswa, 11 siswa menyatakan sering atau sangat senang mempelajari tanda baca, namun 4 siswa merasa kurang atau tidak senang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik agar semua siswa dapat terlibat aktif. Respons siswa terhadap materi tanda baca juga bervariasi. Sebanyak 7 siswa sering atau sangat sering memperhatikan tanda baca, sedangkan 8 siswa jarang atau tidak pernah melakukannya. Ini menunjukkan kecenderungan kurangnya perhatian terhadap aspek penting dalam memahami bacaan. Dari sisi kejujuran, 6 siswa mengaku sering atau sangat sering bersikap jujur, namun 9 lainnya mengaku jarang atau tidak pernah jujur. Ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter yang lebih intensif.

Keterbukaan siswa terhadap koreksi dan pemahaman baru juga masih kurang. Sebanyak 7 siswa bersikap terbuka, sementara 8 siswa jarang atau tidak pernah terbuka terhadap masukan dalam pembelajaran tanda baca. Adapun dalam hal keingintahuan, hanya 5 siswa yang sering atau sangat sering ingin tahu tentang aturan tanda baca, sedangkan 9 siswa lainnya kurang menunjukkan minat. Ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa.

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. (Nurul Qomaria & Puspita Sari, 2022). Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. (Fahrianur, n.d,2023).

Literasi memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membiasakan anak untuk berpikir secara logis, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca dan menulis.

Namun, budaya literasi belum tertanam secara kuat dalam kehidupan masyarakat kita. Pada lingkungan keluarga salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh langsung dari orang tua, seperti meluangkan waktu untuk membaca bersama serta menyediakan fasilitas yang mendorong anak untuk gemar membaca sejak usia dini.

Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi, memperoleh pemahaman, meningkatkan konsentrasi ataupun memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Secara khusus tujuan membaca adaalah memperoleh informasi faktual, keterangan terkait sesuatu yang khusus dan problematis, serta memberikan penilaian secara kritis. Dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca. Menurut Dalman dalam jurnal (Arwita Putri et al., 2023) ada beragam tujuan membaca, yaitu Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, Mendapatkan informasi

tentang sesuatu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi dalam keluarga sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari 87% orang tua yang meluangkan waktu untuk mendampingi anak membaca di malam hari, sementara 13% lainnya melakukannya di sore hari. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini lebih mendeskripsikan tentang literasi membaca anak dalam konteks keluarga, khususnya dalam hal motivasi, kebiasaan membaca sejak dini. . (Purnamasari et al., 2020)

### **Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca**

Faktor yang mempengaruhi literasi membaca siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana diuraikan berikut ini :

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Rendahnya Minat Baca**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa kurang tertarik membaca. Mereka lebih memilih bermain atau menggunakan gadget. Akibatnya, waktu membaca menjadi sangat terbatas dan menghambat perkembangan literasi mereka.

##### **2. Kemampuan Dasar yang Lemah**

Tes dasar literasi menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang lambat.

##### **3. Kepercayaan Diri Rendah**

Sebagian siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan membaca dan menulisnya. Ketidakpercayaan diri ini membuat mereka enggan mencoba atau berlatih lebih jauh, terutama jika sebelumnya pernah mengalami kegagalan atau tidak mendapat bimbingan yang memadai.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1. Sarana dan Prasarana Terbatas**

Lingkungan sekolah kurang mendukung kegiatan literasi. Perpustakaan minim koleksi buku yang menarik dan fasilitas membaca yang tersedia tidak memadai, sehingga siswa kurang tertarik membaca di sekolah.

##### **2. Pengaruh Gadget dan Televisi**

Waktu siswa banyak tersita untuk menonton TV atau bermain HP. Media digital yang lebih menarik

membuat minat terhadap buku menurun drastis, sehingga kegiatan membaca menjadi kurang diminati.

### **3. Model Pembelajaran Kurang Variatif**

Proses belajar mengajar masih bersifat monoton dan tidak interaktif. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk Miskonsepsi pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi Tanda baca yaitu siswa mengalami miskonsepsi dalam penggunaan tanda baca, terutama pada penempatan tanda koma yang paling tinggi kesalahan dalam menulis, kemudian tanda titik, tanda seru, dan tanya. Ketidaktepatan dalam penerapan tanda baca dalam penulisan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya miskonsepsi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa yang rendah terhadap membaca. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan tanda

baca karena siswa menganggap penggunaan tanda baca tidak terlalu penting dalam menulis maupun membaca. Metode pembelajaran belum tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan penggunaan tanda baca secara benar.

Solusi untuk mengurangi miskonsepsi terhadap penggunaan tanda baca. Guru harus memberikan penjelasan mendetail mengenai fungsi setiap tanda baca, seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, disertai contoh-contoh nyata dalam berbagai konteks kalimat. Hal ini membantu siswa memahami tidak hanya aturan dasar, tetapi juga dampak kesalahan penggunaan tanda baca terhadap makna tulisan. Karena sesuai hasil pengamatan terhadap penggunaan tanda baca siswa hanya sebatas tau apa itu tanda baca namun belum mengetahui fungsi dan peletakan yang benar dalam tanda baca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.  
DOI: [10.55606/jupensi.v3i2.1984](https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984)
- Fahrianur, Ria Monica, dkk. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal of Student Research (JSR)* Vol.1, No1 DOI: [10.55606/jsr.v1i1.958](https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958)
- Hanifah, Khairati & Suharsono. (2022). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Konsep Ekosistem Menggunakan Certainty Of Response Index (CRI). *Bioeduin: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Vol 12 (2),66-75.  
DOI:[10.15575/bioeduin.v12i2.20118](https://doi.org/10.15575/bioeduin.v12i2.20118)
- Mukhlisa, N. (2021). Miskonsepsi Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidik*, 4(2), 66–76.  
<https://doi.org/10.31537/Speed.V4i2.403>
- Nurhidayatullah, N., & Prodjosantoso, A. K. (2018). Miskonsepsi Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 4(1), 41–51.  
<https://doi.org/10.21831/Jipi.V4i1.10029>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). PEMBERDAYAAN RUMAH BACA “PELANGI” SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK DI DESA PALAAN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Purnamasari, I., Khasanah, I., & Wahyuni, S. (2020). Digital literacy for children based on steam in family education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012032>
- Risa Rusanti, I. F. I. A. (2022). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar*. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83717>
- Setyaningsih, E., Harijanto, A., & Prastowo, S. H. B. (2018). Identifikasi Miskonsepsi Materi Medan Magnet Menggunakan Three Tier Test Pada Siswa Kelas Xii Sma Di Jember. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2018*, 3(2015), 167–172
- Zayyinah, Munawaroh, F., & Rosidi, I. (2018). Identifikasi Miskonsepsi Siswa Smp Dengan *Certainty Of Response Index* (Cri) Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Science Education National Conference*, 2(1), 78–89.